

Strategi Guru PAUD dalam Meningkatkan Seni Tari pada Anak Usia Dini melalui Video Pembelajaran

Eulis Rosidah¹, Ifat Fatimah Zahro², Dedah Jumiatin³

¹ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Istiqomah, Kota Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ eulisistiqomah@gmail.com, ² ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id,

³ dedah_jumiatin@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 08/05/2025; Direvisi: 09/05/2025; Disetujui: 31/05/2025

ABSTRAK

KATA KUNCI

Strategi Guru;
Seni Tari;
Video
Pembelajaran

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya ketertarikan sebagian peserta didik terhadap seni tari di PAUD Istiqomah, dengan demikian penelitian ini untuk menerapkan seni tari yang mudah dan menarik bagi anak dalam aspek perkembangan fisik motorik. Banyak aspek yang bisa dikembangkan dengan menari, yaitu fisik motorik, kognitif, afektif semuanya saling berkaitan. Oleh karena itu, seni tari menjadi sarana mengajarkan semua nilai-nilai kehidupan. Salah satu solusi guru menghadapi kendala di lapangan mengajarkan gerakan menari pada anak melalui media video pembelajaran. Riset ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru untuk meningkatkan seni tari anak usia dini dengan menggunakan media video pembelajaran. Anak kelompok B usia 5-6 tahun PAUD Istiqomah Bandung dan guru wali kelas menjadi sunjek pada riset ini. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil riset adalah adanya peningkatan kemampuan seni tari anak melalui strategi guru yang dibuat melalui media pembelajaran berupa video. Perkembangan Seni tari pada anak mengalami peningkatan dapat dilihat dari observasi selama di lapangan.

ABSTRACT

KEYWORDS

Teacher Strategy;
Dance;
Instructional
Video

This research was motivated by the lack of interest among some students in dance at PAUD Istiqomah. Therefore, this study aims to implement dance activities that are easy and engaging for children to support their physical motor development. Various aspects can be developed through dancing, including physical motor skills, cognitive abilities, and affective domains, all of which are interconnected. Therefore, dance can serve as a medium for teaching various life values. One solution for teachers facing challenges in the field is to teach dance movements to children using instructional video media. This study aims to identify teacher strategies to enhance young children's dance skills through the use of instructional videos. The subjects of this research were Group B children aged 5–6 years and homeroom teachers at PAUD Istiqomah Bandung. Data were collected through observation, interviews, and documentation. This study employed a qualitative descriptive approach. The results of the study show an improvement in children's dance skills through teacher strategies implemented using video-based learning media. The development of children's dance abilities was watched to improve based on field observations.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting diterapkan pada anak sedini mungkin agar aspek perkembangan tercapai dengan maksimal. Salah satu aspek perkembangan fisik motorik diantaranya gerak tari. Salah satu aktivitas di PAUD sebagai upaya untuk mengembangkan aspek fisik motorik anak adalah menari, aspek kognitif dan sosial emosional pun bisa terlatih. Kegiatan menari biasanya dimasukkan kedalam ekskul (pelajaran tambahan di luar jam belajar) atau kegiatan selingan. Hasil dari kegiatan menari ditampilkan pada acara pentas kreasi seni akhir tahun, lomba-lomba, atau acara-acara tertentu.

Menari bukan hanya ekspresi gerak emosional atau ekspresi perasaan dalam bentuk gerakan tanpa arah atau tujuan, tetapi merupakan rangsangan yang bekerja pada organ saraf kinestetik manusia sebagai perwujudan pola konstruktif. Gerak dasar tari merupakan anak dapat konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif menempuh gerak simbolik. Menari pada anak disesuaikan terhadap kemampuan gerak sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya (psikomotornya).

Menurut Sach (dalam Rachmi, 2017) gerak tubuh yang koheren adalah tari., merupakan perasaan manusia mengenai “suatu hal” yang diekspresikan melalui gerakan yang indah dan koheren. Sedangkan menurut Hawkin (dalam Admin, 2010) tari sebagai ekspresi sang pencipta, ungkapan jiwa yang ditransformasikan oleh imajinasi, yang terbentuk melalui gerakan simbolis. Artinya tari adalah gabungan gerak tubuh yang penuh makna, indah dan diungkapkan oleh pelakunya, baik diiringi irama maupun tidak. Peningkatan kecerdasan motorik halus pada masa kanak-kanak bisa dibantu oleh gerak tari yang bisa meningkatkan konsentrasi, kelenturan dan keindahan dalam gerak, tidak hanya itu tetapi bisa memberikan untuk memperoleh keterampilan motorik. Gerak dasar tari bisa diartikan sebagai gerak fisik meliputi gagasan, gerak dan ritme untuk menciptakan makna. Tari merupakan bentuk seni yang berhubungan langsung dengan dengan gerak tubuh, instrumennya dan mediumnya adalah tubuh.

Beragam tari untuk anak yaitu mempunyai tema tari yang cocok untuk pembelajaran, bertujuan untuk menciptakan kesempatan anak untuk mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya yang dirasakan melalui panca indra, Rachmi (2010, hlm. 24-25). Tujuan dari pembelajaran tari tidak hanya untuk mengembangkan seni, tetapi bisa untuk mengembangkan potensi dan dimensi lainnya. Cakupan dalam pembelajaran dimensi tari diantaranya, berhitung, membaca, bercerita, gerak dan nyanyian, serta nilai-nilai kedisiplinan, ketekunan, kerja sama, dan lainnya. Menurut (Purnomo, 2013) seni tari tidak hanya mengajarkan gerak semata, tetapi juga bisa jadi alat penanaman azas-azas kehidupan anak sejak mula, karena tari sarat dengan simbolik dan filosofis. Setiap gerak yang diciptakan ataupun dilakukan mempunyai makna sendiri. Oleh sebab itu pembelajaran seni tari seharusnya bukan hanya mengembangkan keterampilan tari atau disiplin ilmu psikomotorik saja, tetapi juga menangkap afektif dan kognitif. Sedangkan menurut Andewi (2019) inspirasi dalam tari adalah kemampuan menjiwai, menghayati serta ekspresi kepribadian peran penari.

Selain pembelajaran tari, anak juga akan dibekali dengan azas-azas kepribadian yang terdapat dalam tari yang terkandung dalam gerak, iringan musik atau pakaian. Arisyanto, dkk (2018) azas-azas kepribadian yang dimiliki oleh tari dapat ditanamkan melalui aktivitas pembelajaran.

Salah satu strategi guru dengan menggunakan media pembelajaran melalui video saat praktek seni tari untuk melatih perkembangan fisik motorik anak. Maka dengan cara melakukan gerakan tari melalui media video pembelajaran peserta didik akan memiliki nilai karakter yang muncul dari penjiwaannya saat anak menari selain dari menstimulus fisik motorik anak. Dapat disimpulkan bahwa gerakan tari dapat berhasil dalam membentuk nilai karakter anak karena peserta didik mulai memahami dan membedakan antara karakter yang baik ataupun kurang baik dalam kehidupannya. Guru memerlukan inovasi dan strategi dalam membuat media pembelajaran supaya pembelajaran seni tari bagi anak lebih menyenangkan dan menarik minat anak.

Kemampuan motorik anak bergantung pada perkembangan kematangan anak, oleh sebab itu, sejak dini, aspek perkembangan motorik anak berupa aktivitas tari yang menyenangkan serta bisa memaksimalkan perkembangan motorik terutama motorik halus anak. Menurut Ghazali (dalam Abidin, 2009, hlm. 1) bahwa bermain mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik motorik maupun secara psikologi

atau kejiwaannya serta perkembangan intelegensinya. Dari latar belakang di atas, tujuan dari riset ini untuk mengetahui strategi guru terhadap kemampuan seni tari anak usia dini melalui media video pembelajaran.

METODOLOGI

Metode riset ini menggunakan kualitatif karena dalam riset kualitatif bermaksud untuk memahami gejala yang bertautan. Sumber data dalam riset ini adalah anak usia dini dengan data terkumpul berbentuk kata dan foto. Kajian data dalam riset ini adalah deskriptif, karena pengamat dapat mengeksplorasi atau memotret suatu peristiwa yang akan ditelaah secara menyeluruh serta mendalam (Sugiyono, 2017, hlm.277).

Subjek riset ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Istiqomah. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Dalam melaksanakan observasi, penelaah memberikan beberapa contoh gerakan menari tanpa musik, kemudian dengan musik. Setelah itu penelaah memberikan video pembelajaran menari. Selain itu penelaah melakukan wawancara langsung kepada subjek riset agar menambah data yang akan diperlukan untuk menunjang penelitian ini. Serta peneliti melakukan dokumentasi untuk keperluan penelitian ini. Peneliti melakukan kegiatan ini pada bulan Juli semester II tahun ajaran 2021-2022.

Menurut Sugiyono (2017, hlm.321) kajian data pada riset kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung pada waktu tertentu. Proses pengkajian data deskriptif kualitatif sebagai berikut: (1) Data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara mendalam serta dokumentasi. (2) Reduksi Data yaitu data dilapangkan dengan jumlah yang cukup banyak maka dilakukan reduksi data atau merangkum data yang terkumpul. (3) Penyajian data, pada riset kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang berbetuk pemaparan. (4) *Verification* atau penarikan kesimpulan, langkah terakhir pada penelitian kualitatif adalah menarik suatu kesimpulan adalah suatu penemuan baru yang belum terlihat sebelumnya dapat berupa gambaran atau sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PAUD Istiqomah berlokasi di Kota Bandung yang mengajarkan seni tari kepada peserta didiknya. Kegiatan seni tari dilakukan seminggu sekali setiap hari Selasa disela kegiatan olahraga. Hasil akhir dari kegiatan menari yaitu tampil di acara pentas seni akhir tahun, lomba-lomba, maupun acara-acara tertentu. Beberapa anak tampak antusias dengan aktivitas seni tari namun ada juga anak nampak kurang tertarik dengan aktivitas menari ini. Guru sebagai pelatih dan *koreografer* harus memiliki strategi agar kegiatan menari disenangi semua peserta didik.

Banyak strategi yang bisa dilakukan guru agar peserta didik senang menari, yaitu mencari gerakan tari yang menarik dan sederhana, memilih musik yang ceria, menyediakan kostum yang sesuai dengan tema tarian, memberikan *reward* kepada anak yang ikut menari, menggunakan alat peraga, dan mengemas gerakan tarian dalam video pembelajaran. Peneliti memilih tari blekdidot dalam belajar tari kali ini, karena tari ini memiliki musik yang ceria, gerakannya bisa membuat orang tertawa, gerakannya mudah dan bisa diikuti anak, serta kostum yang jenaka. Video pembelajaran dibuat oleh peneliti semenarik mungkin, dengan bahasa yang komunikatif, pemaparan contoh gerakan yang mudah dan bisa diikuti anak. Video pembelajaran tari ini juga dapat digunakan oleh anak di rumah melalui orangtuanya.

Gerakan tari melalui media video pembelajaran untuk anak yang sudah dibuat oleh guru sebagai strategi dalam pembelajaran ada 12 gerakan tari seperti pada gambar diantaranya yaitu: pada gambar 1 gerakan tangan kanan dipinggang, gambar 2 tangan kiri di ayun bergantian, gambar 3 Merentangkan tangan sambil berputar, gambar 4 gerakan salah satu kaki diangkat bersamaan dengan kedua tangan bergantian, gambar 5 salah satu kaki diangkat bersamaan dengan kedua tangan bergantian, gambar 6 gerakan melompat dengan kaki kedepan dan ke belakang, gambar 7 kepala menunduk tangan direntangkan, gambar 8 gerakan melompat ke samping, gambar 9 tangan didepan dengan kaki melangkah kesamping, gambar 10 tangan menggulung sambil berkeliling, gambar 11 bertepuk tangan, gambar 12 gerakan penutup.



Gambar 1 Menggambarkan Gerakan Tangan di Pinggang



Gambar 2 Menggambarkan Tangan Diayun



Gambar 3 Menggambarkan Gerakan Tangan Berganti



Gambar 4 Menggambarkan Tangan Dientangkan



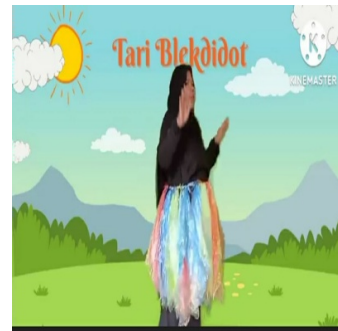
Gambar 5 Menggambarka Tangan di Depan



Gambar 6 Menggambarkan Dua Tangan ke Depan



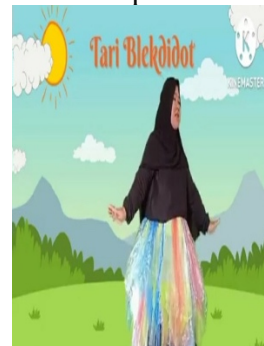
Gambar 7 Menggambarkan Mengangkat Tangan



Gambar 8 Menggambarkan Gerakan Berputar



Gambar 9 Menggambarkan Mengangkat Tangan



Gambar 10 Menggambarkan Berputar



Gambar 11 Menggambarkan Tepuk



Gambar 12 Penutup

Tangan

Adapun Langkah-langkah dalam mengajarkan tari di PAUD Istiqomah dengan menggunakan media video pembelajaran diantaranya yaitu : (1) Anak-anak berbaris di lapangan sekolah dengan jarak secukupnya (2) Guru/peneliti menyiapkan alat-alat penunjang video pembelajaran seperti radio *bluetooth*, mic, *handphone*, *infocus* dan layar putih, (3) Guru/peneliti menayangkan video pembelajaran secara sekilas, (4) Guru/peneliti mencontohkan gerakan sesuai arahan dalam video pembelajaran, (5) Anak-anak mengikuti gerakan dan mengulang-ngulangnya, (6) Video pembelajaran seni tari tersebut dibagikan kepada orangtua murid melalui *handphone*, sehingga anak bisa mempelajari gerakan tari di rumah dan bisa dilakukan berulang-ulang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan seni tari anak dengan media video pembelajaran membuat anak lebih semangat dan antusias ketika proses pembelajaran. Media video pembelajaran tari ini juga sangat berpengaruh terhadap seni tari anak. Sebanyak tujuh anak berkembang sangat baik (BSB) mampu melakukan gerakan tari secara berurutan, dan sebanyak tiga anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dalam melakukan gerakan secara koordinasi antara mata, kaki, tangan, kepala secara lincah serta sebanyak lima anak sudah mulai berkembang (MB) dalam melakukan gerakan tari secara seimbang.

Berikut merupakan hasil observasi berupa dokumentasi peserta didik yang sedang mempraktekkan seni tari dengan media video pembelajaran seperti pada gambar (1) posisi tangan (2) tangan di pinggang (3) mengayunkan tangan (4) membuka kaki dan tangan (5) gerakan mengayun (6) gerakan penutup.



Gambar 1 Menggambarkan Gerakan geser ke kanan dan kiri



Gambar 2 Menggambarkan gerakan membuka tangan dan kaki



.Gambar 3 Gerakan Mengayunkan Tangan



Gambar 4 Gerakan Membuka Kaki



Gambar 5 Menggambarkan Gerakan Mengayun



Gambar 6 Menggambarkan Gerakan Penutup

Pembahasan

Tari adalah seni konseptual dan koreografi kreatif, Hidayat (2006, hlm. 22-24). Fungsi tari sebagai sarana ungkapan, komunikasi, bermain serta pengembangan bakat dan kreativitas. Ragam tari pada disesuaikan dengan gerak motorik, bentuk tari memperhatikan karakteristik dinamika anak, gerak manipulasi spontan, gerak bersahaja, fungsi tari sebagai sarana kreativitas disesuaikan dengan kemajuan psikologi anak. Ragam tari pada anak menurut Rachmi (2010, hlm. 24-25) pertama tari yang bertema disesuaikan dengan aktivitas belajar anak, bertujuan untuk mengekspresikan pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan melalui panca indera. Kedua gerak tari bersifat tiruan (gerak imitatif) yaitu dilakukan dengan meniru perilaku makhluk hidup, misalnya marah, sedih, burung, pohon tertiup angin, hujan, angin. Bertujuan untuk menampilkan situasi kehidupan nyata, untuk mengeksplorasi sesuatu tentang lingkungan dan diri anak. Ketiga gerak tari variatif yaitu gerak anak yang terdiri dari jenis gerak yang bervariasi bertujuan untuk menampilkan pengelolaan otot di seluruh tubuh. Keempat adalah tari kelompok.

Menurut Gazali (dalam Abidin, 2016, hlm.1) perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik motorik maupun secara kejiwaan serta perkembangan kecerdasan dipengaruhi oleh bermain. Bertujuan untuk mengembangkan kebutuhan sosial itu sendiri, anak mendapatkan perlakuan positif terhadap orang lain. Kelima adalah pola lantai adalah pola gerak atau variasi dalam menari, yang bertujuan mempunyai kemampuan bergerak sambil mengubah lokasi menari dan mengubah arah. Keenam, durasi waktu yang bertujuan menunjukkan konsentrasi dan perhatian anak. Keenam, diiringi oleh musik yang bertujuan agar lebih menarik sehingga lebih semangat melakukan gerak. Dari penjelasan di atas bahwa tari untuk anak yaitu kegiatan yang melibatkan seluruh elemen tubuh dan dikreasikan untuk mengembangkan daya dan meningkatkan tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil penelitian setelah diobservasi melalui video pembelajaran ada tujuh anak berkembang sangat baik (BSB) mampu melakukan gerakan tari secara berurutan, dan tiga anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dalam melakukan gerakan secara koordinasi antara mata, kaki, tangan, kepala secara lincah. Serta lima anak sudah mulai berkembang (MB) dalam melakukan gerakan tari secara seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan riset yang telah dilakukan di PAUD Istiqomah bahwa guru harus memiliki strategi dalam mengajarkan seni tari pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 7 anak, berkembang sesuai harapan 3 anak, dan mulai berkembang ada 5 anak. Strategi yang bisa digunakan yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran. Dengan latar belakang masalah ini video pembelajaran dibuat semenarik mungkin menggunakan bahasa yang komunikatif, gerakan yang mudah diikuti, latar yang cerah, dan kostum yang lucu. Anak-anak antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan menari. Dengan adanya perkembangan seni

tari anak dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan upaya guru membuat video pembelajaran dalam meningkatkan minat anak usia dini untuk mengikuti kegiatan tari mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat ketika observasi minat anak mengikuti gerakan tari dilapangan menggunakan video.

REFERENSI

- Abidin, Z., (2016). *Musik dalam tradisi tasawuf: Studi Sama' dalam Tarekat Malawiyah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Abidin, Y., (2009). *Guru dan pembelajaran yang bermutu*. Bandung: Rizqi Press.
- Andewi, K., (2019). *Mengenal seni tari*. Semarang: Mutiara Aksara
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk penanaman karakter bagi siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 3(1). 1-13. <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4062>
- Gazali, G. (2016). Struktur, Fungsi, Dan Nilai Nyanyian Rakyat Kaili. *LITERA*, 15(1). 189-200 [10.21831/ltr.v15i1.9778](https://doi.org/10.21831/ltr.v15i1.9778)
- Gunawan, D. (2022). *Keputusan pembelian konsumen berbasis sosial*. Padangsidempuan: PT. Inovasi Pratama Indonesia.
- Hawkins, A., (2010). *Bergerak menurut kata hati melalui metoda baru lewat seni tari*. MSI. Press: Jakarta.
- Hidayat, R. (2010). *Seni tari (Pengertian teori dan praktek bagi guru)*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Malang.
- Novita (2010). *Makna filosofis tari topeng*. <http://portalcirebon.blogspot.com/2010/05.makna-filosofis-tari-topeng-cirebon.html>. Diakses. Senin, 23 Januari 2023.
- Purnomo, H. (2010). *Fungsi tari dalam dunia pendidikan anak usia prasekolah*. Majalah Pendidikan Gelora. Jakarta : Grasindo.
- Rahmi, A., (2010). *Materi dan pembelajaran kertakes*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.